

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL  
GOVERNANCE* (ESG)**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

( Skripsi )

Oleh:

**Amalia Junita**

**1951031014**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF FIRM SIZE AND INDUSTRY TYPE ON ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE DISCLOSURE***

***By:***

***Amalia junita***

*This study aims to examine the effects of firm size and industry type on Environmental Social Governance Disclosure. This research uses a sample of companies registered in Indonesia Stock Exchange. There were 90 companies in this study with a period of 2 years observation. Using a random sampling method, the research sample consisted of 180 financial statements. Hypothesis in this study, it was tested multiple regression. The results of Adjusted R<sup>2</sup> 7,8% obtained value variation of Environmental Social Governance Disclosure can be explained independently this research indicates variables there are company size and industry type to Environmental Social Governance Disclosure 92,2% can be explained by other variables outside model. The research has the results that firm size and industry type have an effect on Environmental Social Governance.*

*Keywords: Firm Size, Industry Type, Environmental Social Governance Disclosure*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE***

**Oleh**

**Amalia Junita**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap *Environmental Social Governance Disclosure*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 90 perusahaan dalam penelitian ini dengan periode pengamatan 2 tahun. Dengan menggunakan metode random sampling, sampel penelitian berjumlah 180 laporan keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji regresi berganda. Hasil Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 7,8% terdapat sisanya sebesar 92,2% dapat dipengaruhi dari variabel lainnya selain variabel yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Pengungkapan *Environmental Social Governance*

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL  
GOVERNANCE***

**Oleh**

**AMALIA JUNITA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

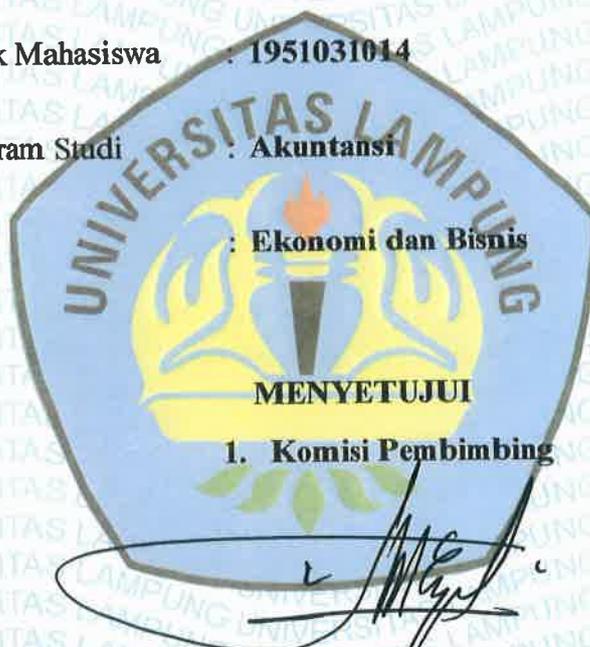
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN  
DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL  
SOCIAL GOVERNANCE***

Nama Mahasiswa : **Amalia Junita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1951031014**

Jurusan/Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.**  
NIP. 19780309 200812 2 001

**2. Ketua Jurusan**

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19751026 200212 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

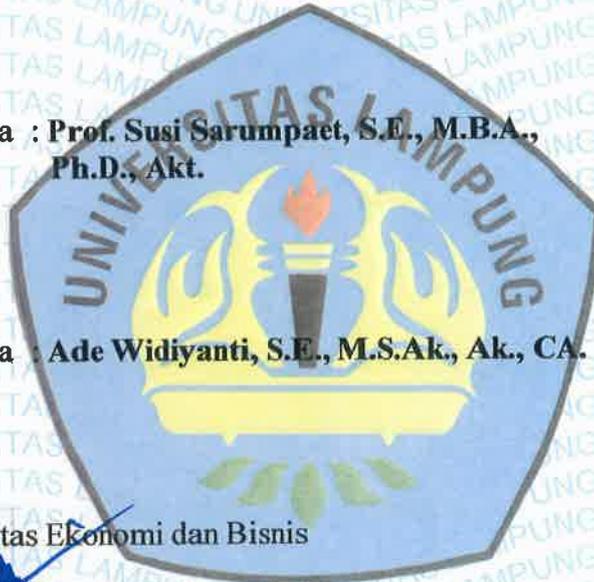
**Ketua : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si.,  
M.S.Ak., Ak., CA.**



**Penguji Utama : Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A.,  
Ph.D., Akt.**



**Penguji Kedua : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.**



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP. 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 Februari 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : **Amalia Junita**

**NPM** : **1951031014**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan *Environmental Social Governance*” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Februari 2024

Penulis,



Amalia Junita

NPM 1951031014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis ini bernama Amalia Junita, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 6 Juni 2001 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Sayuti dan Ibu Suryani.

Penulis telah menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung jurusan Ilmu Pengetahuan Alam pada tahun 2016-2019. Penulis diterima pada jurusan Akuntansi, Program S1 Akuntansi Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri di Wilayah Barat Indonesia (SMMPTN-Barat). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis tergabung dalam anggota aktif UKM-F Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC) pada periode 2019/2020. Penulis juga menjadi anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi pada periode 2020/2021 sebagai Anggota Bidang 3 Pengembangan Aktivitas & Kreativitas Mahasiswa. Selain itu penulis juga menjadi Presidium UKM-F Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC) pada periode 2021/2022 sebagai Kepala Bidang 1 yaitu Pembinaan dan Pengembangan Profesi Kewirausahaan. Pada tahun 2022, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Kebon Jeruk.

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilalamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

### **Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Sayuti dan Ibunda Suryani.**

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas, atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan untuk mencapai impianku. Terima kasih atas

semua doa dan juga pengorbananmu yang mengantarkanku hingga saat ini.  
Semoga Allah

SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin ya rabbal alamin

### **Kakakku tersayang, Rievorda Sayni dan Nirwanda Sayni**

Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, dan kasih sayang selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang sesuai bahkan lebih baik, Aamiin.

### **Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku**

Terima kasih atas doa, bantuan, dukungan, serta saran-saran yang selalu diberikan. Terima kasih telah memberikan kenangan bahagia selama masa perkuliahan ini.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

"Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan".

**(QS. An-Nahl: 1)**

"Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang."

**(HR. Tirmidzi)**

"If my mind can conceive it and my heart can believe it, then I can achieve it."

**(Muhammad Ali)**

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan *Environmental Social Governance*”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, doa, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., C.A., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., C.A., Akt., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Bapak, Ibu dosen dan staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terimakasih atas segala ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama dimasa perkuliahan.
9. Kedua orang tuaku Bapak Sayuti dan Ibu Suryani yang aku sayangi, terimakasih atas doa, cinta, nasihat, kepercayaan dan segala bentuk hal yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis.

10. Untuk kedua kakakku tersayang, Rievorda Sayni dan Nirwanda Sayni yang selalu memberikanku dukungan, motivasi, dan senantiasa menghiburku selama ini.
11. Untuk teman-temanku, Uli, Chika, Salma, dan Aul. Terimakasih sudah kebersamai dalam perkuliahan ini. Dari masih menjadi mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan ini.
12. Untuk Hilda, Sevira, Kak Uta dan teman-teman seangkatan yang tidak bisa saya sebutkan detailnya satu-satu. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang baik di Akuntansi 2019, semoga kita tetap terus menjalin silaturahmi.
13. Untuk adik-adik EBEC Azella, Satria, Adel. Terimakasih karena sudah menjadi teman dan juga adik yang baik selama perkuliahan.
14. Untuk sahabat-sahabatku Aqila, Ivana, dan Merry terimakasih karena selalu ada untuk tempatku bercerita, berkeluh kesah, dan selalu ada ditengah kesibukkan kalian masing-masing.
15. Untuk sahabat-sahabat SMP, terima kasih telah kebersamai dan memberikan dukungan selama masa kuliah.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.

Bandar Lampung, 24 Februari 2024

Penulis



Amalia Junita

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi yang penulis ambil dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan *Environmental Social Governance*”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik.

Bandar Lampung, 24 Februari 2024

Penulis,



Amalia Junita

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kontribusi Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	7
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i> .....	7
2.1.3 <i>Legitimacy Theory</i> .....	8
2.2 <i>Environmental Social Governance</i> .....	9
2.2.1 Pengertian <i>Environmental Social Governance</i> .....	9
2.2.2 Manfaat <i>Environmental Social Governance</i> .....	11
2.3 Penelitian Terdahulu .....	12
2.4 Kerangka Konseptual.....	15
2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	16
2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan <i>Environmental Social Governance</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	16
2.5.2 Pengaruh Jenis Industri Terhadap pengungkapan <i>Environmental Social Governance</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	19

3.2	Populasi dan Sampel .....	19
3.4	Metode Analisis Data.....	32
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	33
3.4.4	Uji Hipotesis .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>35</b>
4.1	Uji Statistik Deskriptif .....	35
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
4.2.1	Uji Normalitas .....	36
4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	37
4.2.3	Uji Autokorelasi .....	38
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	40
4.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
4.3.1	Uji Determinasi Adjusted R Square .....	42
4.4	Uji Hipotesis (uji t) .....	43
4.5	Pembahasan Penelitian.....	44
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan <i>Environmental Social Governance</i> .....	44
4.5.2	Pengaruh Jenis Industri terhadap pengungkapan <i>Environmental Social Governance</i> .....	45
4.5.3	Pengaruh Struktur Hutang terhadap pengungkapan <i>Environmental Social Governance</i> .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>48</b>
5.1	Kesimpulan .....	48
5.2	Saran .....	49

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peninjauan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan .....	21
Tabel 3. Daftar Perusahaan High Profile .....	27
Tabel 4. Daftar Perusahaan Low Profile .....	28
Tabel 5. Nilai Pengungkapan ESG.....	31
Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas .....	37
Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas .....	38
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi .....	39
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedasitas .....	40
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	41
Tabel 12. Hasil Uji Determinasi Adjusted R Square .....	42
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis T.....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	15
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan sangat penting bagi keberlangsungan makhluk hidup yang terdapat di muka bumi termasuk manusia, namun seiring berkembangnya zaman dari tahun ke tahun lingkungan mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti limbah industri, penebangan hutan liar, polusi dari daerah perkotaan dan masih banyak lagi. Limbah industri sudah sangat sering terjadi, setiap industri yang beroperasi pasti selalu menghasilkan limbah. Produk apa saja yang dibuat meskipun dengan teknologi yang canggih dalam proses pembuatannya maka limbah pabrik tetap ada dan berlaku di setiap industri. Permasalahan lingkungan harus dipertimbangkan karena sudah menimbulkan banyak dampak buruk pada sistem pengelolaan tersebut.

Menurut pandangan masyarakat, perusahaan dapat memberikan semua yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sebagai sarana yang memberikan banyak keuntungan seperti dapat menyediakan barang sehari-hari untuk dikonsumsi dan juga dapat memberikan lapangan pekerjaan serta masih banyak keuntungan yang lain. Dengan keuntungan tersebut terkadang perusahaan berbuat semauanya dan menyalahgunakan dalam pelaksanaan proses produksi. Semakin besarnya perusahaan maka harus lebih memperhatikan lingkungan sekitar, apabila

perusahaan tidak memperhatikan lingkungannya maka hal itu dapat memicu masalah yang lebih serius. Dukungan serta kepercayaan yang masyarakat berikan akan membuat dampak yang positif bagi kelanjutan hidup perusahaan pada masa mendatang (Gray et al., 1995).

Dalam pencemaran lingkungan perusahaan mempunyai peran utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Terbukti bahwa adanya beberapa kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan dimana Warga Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Sukoharjo melaporkan PT Rayon Utama Makmur (RUM) karena sudah menyebabkan pencemaran lingkungan berupa air sungai dan udara dalam proses produksi serat rayon. Pada pencemaran udara mengakibatkan bau busuk menyengat yang membuat warga sesak nafas hingga merasakan pusing. Sedangkan untuk limbah cair yang berbau busuk dan berwarna pekat dibuang ke sungai yang mengarah ke Sungai Bengawan Solo (Soloraya.soloposcom, 2022).

Contoh kasus lainnya seperti pelanggaran pencemaran lingkungan pada perusahaan manufaktur PT Kimu Sukses Abadi (KSA) yang memiliki produk berupa Corrograted Carton Box dan Plastics Box Industri. PT Kimu Sukses Abadi memiliki beberapa pelanggaran seperti belum mempunyai dokumen lingkungan dan persetujuan lingkungan, tidak mempunyai persetujuan teknis pemenuhan baku mutu air limbah, serta adanya pembuangan air limbah yang sudah menjadi satu dengan saluran drainase air hujan menuju badan air (Megapolitannews, 2022). Selain memperhatikan masalah lingkungan perusahaan juga harus memperhatikan kepeduliannya pada aspek sosial dan aspek governance, salah satu

contoh perusahaan yang mengalami kasus sosial yaitu pada perusahaan sanitasi makanan asal Amerika Serikat yang dilaporkan karena mempekerjakan 102 anak di bawah umur untuk terlibat dalam tugas pembersihan gergaji tajam menggunakan bahan kimia (Beautynesiacom, 2022).

Sedangkan contoh perusahaan yang melanggar governance yaitu PT Garuda Indonesia, Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI kompak memberikan sanksi atas laporan keuangan GIAA tahun buku 2018 yang dinilai melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang ada. Otoritas jasa keuangan memutuskan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk telah melakukan kesalahan terkait penyajian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa PT Garuda Indonesia telah terbukti melanggar. Perusahaan maskapai nasional Indonesia, Garuda Indonesia terbukti salah. Pasalnya, Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih setelah merugi pada kuartal sebelumnya (Putri & Arkananta, 2020).

Dengan adanya beberapa kasus tersebut maka perusahaan perlu memperhatikan hal itu seperti adanya pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG). *Environmental Social Governance* pada awalnya merupakan cita-cita dunia dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan misalnya pada ketahanan iklim, air, maupun udara yang bersih serta menjaga ketersediaan resources untuk masa yang akan datang. Kegiatan tersebut terbentuk pada tanggal 25 September 2015 dalam perkumpulan 193 negara di Kantor Pusat PBB dan sudah mewujudkan dokumen “The 2030 Agenda for Sustainable Development” (International Association for Public Participation, 2022). Diharapkan agar terbentuknya konsep *Environmental*

*Social Governance* untuk diterapkan oleh private sector dalam keberlangsungan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Environmental Social Governance* adalah konsep dengan tujuan sebagai standar kinerja perusahaan yang mempunyai tiga kriteria seperti *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola). *Environmental Social Governance* adalah tiga hal yang utama untuk memperkirakan keberlanjutan serta kinerja perusahaan. Faktor lingkungan sebagai faktor agar mengetahui apakah perusahaan tersebut memperhatikan lingkungan dan alam sekitar tempat perusahaan berkegiatan, sosial (*social*) sebagai faktor untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah mengelola hubungan baik terhadap karyawan, pelanggan, pemasok maupun masyarakat sekitar, serta tata kelola (*governance*) diamati pada kepemimpinan dari perusahaan tersebut, hak-hak pemegang saham dan juga pada kontrol internal perusahaan.

*Environmental Social Governance* juga tercipta untuk memfasilitasi penggabungan faktor-faktor ESG ke dalam pasar modal menurut Almeyda & Darmansya (2019). Dalam integrasi *Environmental Social Governance* terhadap perusahaan maka diperlukan komitmen serta implikasi untuk kebijakan pada perusahaan. Misalnya perusahaan sudah menjalankan kriteria lingkungan terhadap perusahaannya maka dapat menjadikan regulasi serta kebijakan perusahaan tersebut pada isu yang terkait. Bukti nyata hasil integrasi perusahaan terhadap kriteria lingkungan misalnya pada efisiensi sumber daya alam, penggunaan energi terbarukan, manajemen limbah serta memperhatikan pembuangan limbah. Dengan demikian maka hal ini akan berdampak positif untuk perusahaan ataupun terhadap lingkungan.

Apabila kondisi lingkungan, Social, dan Governance dilihat baik dan mendukung, perusahaan tersebut dapat memperoleh keberlanjutan pada operasi bisnisnya Luqyana (2020). Adanya pengungkapan informasi *Environmental Social Governance* dari sudut pandang perusahaan juga dapat menarik perhatian investor dalam melihat aspek keberlanjutan untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bertujuan sebagai investasi. Selain itu informasi *Environmental Social Governance* pun dapat membuat perusahaan dikenal dengan lebih baik lagi dan memberikan nama baik yang lebih luas untuk perusahaan tersebut.

Menurut Ghazali & Zulmaita (2020) meluasnya nama baik dan peningkatan citra perusahaan maka dapat memberi kesempatan dalam menarik konsumen, hal tersebut akan membuat dampak pada perolehan loyalitas perusahaan itu sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan bukti empiris pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk memberikan bukti empiris pada pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Kontribusi Penelitian

- a. Kontribusi Praktis (Perusahaan)

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menjadikan referensi dan salah satu sumber informasi pada penilaian dampak *Environmental Social Governance*. Diharapkan agar menjadi pertimbangan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

- b. Kontribusi Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang dengan topik yang berkaitan dan salah satu sumber informasi terkait *Environmental Social Governance* dikarenakan pada penelitian ini masih belum banyak dilakukan.

- c. Kontribusi metodologi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Environmental Social Governance*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Agency Theory***

Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa *agency theory* diartikan hubungan pada principal dan agen, antara dua orang atau lebih, dan dari organisasi maupun kelompok. *Agency theory* dapat terwujud oleh kontrak kerja yang berlandaskan pada hubungan prinsipal dan agen. Teori ini berfokus untuk penentuan kontrak dengan sangat efisien serta berdasarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal merancang suatu kontrak dalam memotivasi agen untuk bisa mendukung keperluan pihak yang ikut berperan pada kontrak keagenan.

##### **2.1.2 *Stakeholder Theory***

Menurut Freeman (1994) stakeholder merupakan sekelompok atau seseorang yang dipengaruhi serta mempengaruhi proses perusahaan agar dapat mencapai tujuannya. Donaldson & Preston (1995) berpendapat yaitu, stakeholder perusahaan bukan hanya stakeholder saja namun terdapat juga kelompok lainnya seperti pelanggan, karyawan, kreditor, pemerintah serta masyarakat. Teori stakeholder mengatakan bahwa kesuksesan serta keberlanjutan dalam organisasi bergantung dengan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan ekonomi dan

non-ekonomi, dengan menyeimbangkan keinginan dari berbagai macam pemangku kepentingannya Pirsch et al., (2007).

kemakmuran perusahaan bergantung pada bantuan dari stakeholdernya. Stakeholder mempunyai arti dalam pemangku kepentingan dimana pihak yang bersangkutan, baik secara langsung ataupun tidak terhadap aktivitas perusahaan, dikarenakan kelompok tersebut dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan. Dalam keberlangsungan perusahaan, stakeholder memegang peranan penting karena mempunyai kesanggupan dalam mengarahkan sumber daya yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Pada theory ini menjelaskan bahwa kepentingan tidak untuk pemilik atau manajemen perusahaan saja, tetapi dimiliki dengan para pemangku kepentingan lainnya dengan tetap berkontribusi terhadap perusahaan.

Stakeholder Theory mempunyai kaitan dengan ukuran perusahaan dikarenakan Perusahaan-perusahaan besar mendapatkan sorotan yang lebih besar dari berbagai macam pihak termasuk dari stakeholder dan masyarakat mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu dengan melakukan sustainability report maka perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap aspek-aspek lain yang berada disekitarnya.

### **2.1.3 *Legitimacy Theory***

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) dengan memberikan gambaran mengenai perbedaan antara nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat. Teori legitimasi merupakan suatu

konsep kerangka dengan berdasarkan pada hubungan sosial serta pertukaran antara masyarakat dengan perusahaan (Mousa, et. al., 2015). *Legitimacy theory* menjelaskan bahwa perlu dalam organisasi mempertimbangkan perilaku maupun keputusan yang diambil sejalan pada lingkungan serta memastikan bahwa organisasi terus menerus menjalankan aktivitas sesuai pada norma dan batasan masyarakat. Sesuatu yang berkaitan pada wilayah akuntansi lingkungan maupun hal sosial maka teori yang seringkali jelaskan salah satunya yaitu *legitimacy theory*.

Teori ini menjelaskan perusahaan agar dapat meyakinkan bahwa kinerja maupun aktivitasnya dapat diterima masyarakat. Agar masyarakat dapat menerima perusahaan tersebut maka perusahaan perlu menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan. Diharapkan nilai perusahaan dapat meningkat dan laba perusahaan pun meningkat pula dengan adanya penerimaan dari masyarakat. Adanya penerimaan dari masyarakat diharapkan juga dapat meringankan investor melakukan pengambilan keputusan investasi.

## **2.2 *Environmental Social Governance***

### **2.2.1 *Pengertian Environmental Social Governance***

Menurut Galbreath (2013) *Environmental Social Governance* akan lebih banyak mengungkapkan data non keuangan pada lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan serta digunakan pada evaluasi kapabilitas dalam pengelolaan perusahaan dengan meminimalkan risiko. Dalam mengukur keberlangsungan maupun dampak etis dari investasi pada perusahaan, maka *Environmental Social*

*Governance* mengacu pada tiga kriteria atau faktor seperti Lingkungan, Sosial, Tata Kelola Perusahaan. Apabila perusahaan sudah memberi perhatian mengenai masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola maka dapat membuat ketertarikan investor dalam mengambil keputusan investasi yang bertanggung jawab pada sosial (De Lucia et al., 2020). Perusahaan yang menerapkan prinsip *Environmental Social Governance* dalam praktik bisnisnya maka turut serta dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan perusahaan agar sebanding pada keberlangsungan tiga faktor atau kriteria tersebut.

Hal yang paling diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan performa finansial serta operasional yang tinggi dan sifatnya berkelanjutan namun tidak merusak lingkungan dan alam yaitu kriteria lingkungan. Pada hal ini seperti perusahaan menggunakan sumber energi yang terbarukan, dapat menangani masalah polusi yang disebabkan dalam operasinya, ataupun melakukan program pengelolaan limbah. Apabila perusahaan dapat merevisi regulasi dan membuat kebijakan perusahaan mengenai isu yang berkaitan maka hal tersebut dapat memberikan citra yang positif tidak hanya untuk alam sekitar namun pada keberlanjutan operasi bisnis perusahaan tersebut dan harapannya perusahaan dapat membawa perubahan yang lebih berkelanjutan bagi lokasi operasional perusahaan maupun daerah sekitarnya.

Kriteria sosial dilihat dari bagaimana perusahaan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat ataupun institusi yang ada, termasuk hubungan dengan konsumen, klien, masyarakat sekitar dan karyawan perusahaan. Hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat dan karyawannya pun penting dilakukan

agar menjadi salah satu kunci bagi sebuah perusahaan, dari sudut pandang investor yang bertanggung jawab secara sosial adalah hubungan dengan karyawannya. Jika kriteria ini dapat dijalankan secara benar maka kembali pada keberlanjutan perusahaan serta performa finansial dan membuat citra perusahaan semakin baik.

Dalam kriteria yang terakhir yaitu tata kelola perusahaan yang membahas bagaimana perusahaan tersebut mempunyai proses pengelolaan pada bagian internal yang baik serta kriteria ini mencakup aktivitas pada perusahaan. Hal yang menjadi bagian perhitungan oleh investor dilihat dari perusahaan yang mengelola tata keuangan secara transparan serta tidak adanya pelanggaran hak etik, hal ini pula dapat membuat nilai yang lebih baik untuk perusahaan.

### **2.2.2 Manfaat *Environmental Social Governance***

Implementasi *Environmental Social Governance* dapat mengarah dalam beberapa kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan untuk membuat konsep pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kinerja mutu tata kelola. Bagaimana perusahaan mengimplementasikan *Environmental Social Governance* yaitu dilihat dari adanya rasa kepedulian yang baik terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitarnya, dengan itu maka akan meningkatkan kesan yang baik pula untuk perusahaan di mata masyarakat. Apabila informasi tentang kinerja sosial yang diungkapkan semakin berkualitas dan baik maka kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut pun akan membaik (Sassen et al., 2016). Contohnya pada green sustainability yang berfokus dalam pengelolaan lingkungan dan semua yang berhubungan dengan kehijauan lingkungan seperti dalam menggunakan

energi yang efisien maupun efektif, serta adanya upaya dalam pengelolaan limbah. Selain itu, manfaat *Environmental Social Governance* menjadikan keberlangsungan bisnis yang lebih lancar, memastikan kesejahteraan karyawan serta membuka peluang investasi yang baru. Dengan adanya manfaat tersebut maka dapat menjadi hal yang positif untuk perkembangan bisnis maupun ekonomi di Indonesia.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menyusun dengan melakukan peninjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian ini, seperti berikut:

**Tabel 2.1 Peninjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Deskripsi Jurnal	Hasil Penelitian
1.	(Sandberg, 2022)	Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry	Penelitian tersebut untuk menyelidiki bagaimana peringkat ESG berdampak pada kinerja keuangan di industri makanan Eropa. Perusahaan yang aktif terlibat dalam isu-isu ESG, yang diukur dengan peringkat ESG, diasumsikan dapat memperoleh kinerja keuangan dengan lebih baik lagi.	Penelitian tersebut menemukan hubungan positif dan signifikan namun sederhana pada peringkat ESG dan kinerja keuangan khususnya pada profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE dengan memeriksa hubungan antara peringkat ESG dan kinerja keuangan untuk perusahaan di industri makanan Eropa antara tahun 2017 dan 2020.
2.	(Abdi et al., 2022)	Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial	Pada penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak dari ESG pada nilai perusahaan di industri	Hasil penelitian menemukan bahwa peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara ESG dan variabel dependen adalah signifikan. Usia

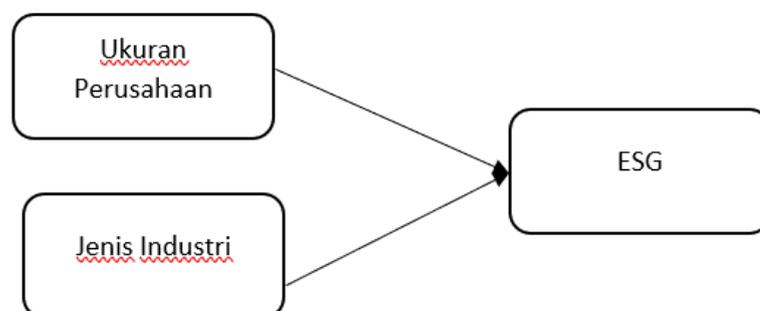
		performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age	penerbangan dan menggunakan 38 maskapai penerbangan di seluruh dunia pada tahun 2009-2019, serta melihat tentang kontribusi pada inisiatif tata kelola peningkatan rasio pasar.	perusahaan juga dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan terkait dengan inisiatif keberlanjutan, namun secara umum, tidak sebagai moderator yang signifikan.
3.	(Verheyden et al., 2016)	The Impact of ESG Screening on Return, Risk, and Diversification	Dalam penelitian ini berfokus pada proses pengambilan dari masing-masing saham yang biasanya dilakukan oleh pengelola dana. Untuk mengukur dampak penyaringan ESG terhadap risiko dan pengembalian investor, dilihat dari berbagai ukuran atau indikator kinerja perusahaan terhadap kriteria ESG.	Penelitian ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pertukaran risiko pengembalian portofolio saham melalui pengecualian (yang telah menjadi pendekatan tradisional SRI), informasi ESG juga dapat digunakan dengan cara yang lebih terintegrasi dan aktif untuk membantu pengelola dana menciptakan kinerja yang disesuaikan dengan risiko.
4.	(Ghazali & Zulmaita, 2020)	Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.	Penelitian ini menggunakan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG pada tingkat profitabilitas perusahaan.	Hasil penelitian dengan pengungkapan <i>environmental</i> , pengungkapan <i>social</i> dan pengungkapan <i>governance</i> untuk variabel independen. Menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap tingkat profitabilitas perusahaan infrastruktur.
5.	(Triyani, 2020)	Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Pengungkapan Informasi Environmental Social and Governance	Pada penelitian menguji adakah pengaruh karakteristik CEO pada pengungkapan informasi ESG di perusahaan publik yang terdaftar pada	Penelitian menghasilkan bahwa pengujian empiris menunjukkan latar belakang pada pendidikan CEO memiliki pengaruh yang positif pada pengungkapan informasi

		(ESG)	Bursa Efek Indonesia selama 2012 - 2017.	ESG. Serta usia CEO mempunyai pengaruh negatif pada pengungkapan informasi mengenai ESG.
6.	(Almeyda & Darmansya, 2019)	The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance	Pada penelitian ini mengenai tentang aspek non-keuangan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, dengan pengungkapan ESG (Environment, Social, Governance) perusahaan.	Penelitian menghasilkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik pada Pengungkapan lingkungan serta ROC perusahaan dan harga saham. Artinya, lebih banyak investor saham dalam mempertimbangkan masalah lingkungan perusahaan.
7.	(Ekonomika et al., 2022)	Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social and Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG	Penelitian mengkaji praktik pada pengungkapan informasi <i>Environmental Social Governance</i> (ESG) terhadap penerapan GCG oleh perusahaan.	Penelitian menjelaskan tentang pentingnya pengungkapan ESG pada perusahaan karena pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola perusahaan akan berakibat untuk kesejahteraan lingkungan serta SDA.
8.	(Lubis & Rokhim, 2021)	The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Competitive Advantage on Companies Performance as An Implementation of Sustainable Economic Growth in Indonesia for Period of 2015-2019	Pada penelitian ini membahas pentingnya aspek keberlanjutan dalam menjalankan bisnis dengan tujuan untuk menyelidiki pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan, dimoderatori oleh keunggulan kompetitif.	Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat bukti empiris dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan serta menguji pengaruh keunggulan bersaing untuk mempengaruhi hubungan pengungkapan ESG dengan kinerja perusahaan.
9.	(Matakanye et al., 2021)	Do Companies in Different Industries Respond Differently to	Penelitian ini untuk menentukan apakah perusahaan di industri yang berbeda merespons	Hasil penelitian ini tidak ditemukan bukti bahwa peringkat ESG bervariasi antar industri dalam populasi yang diperiksa

		Stakeholders' Pressures When Prioritising Environmental, Social and Governance Sustainability Performance?	tekanan pemangku kepentingan secara berbeda ketika memprioritaskan kegiatan kinerja keberlanjutan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG-SP)	dan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar sektor.
10.	(Drempetic et al., 2020)	The Influence of Firm Size on the ESG Score: Corporate Sustainability Ratings Under Review	Pada penelitian ini membahas konsep investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab (SR) menyatakan bahwa setiap investasi harus berlandaskan pada kode etik investor.	Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat bias ukuran perusahaan dalam pengukuran kinerja keberlanjutan perusahaan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan meneliti dampak langsung *Environmental Social Governance* menggunakan beberapa variabel dependen seperti nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan dll, maka pada penelitian ini untuk mengisi gap dengan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance*. Berdasarkan kajian teoritis serta penelitian terdahulu, maka disusun kerangka konseptual yang ditunjukkan oleh gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Ukuran perusahaan yaitu cerminan total dari aset yang perusahaan miliki menurut Ponziani & Azizah (2017). Ada dua jenis kategori perusahaan seperti perusahaan dengan skala besar dan kecil. Seringkali ukuran perusahaan dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan informasi. Ukuran perusahaan pun biasanya dikaitkan pada kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan informasi Pangaribuan (2019). Dengan demikian semakin besarnya perusahaan semakin banyak juga tuntutan stakeholder dalam mendapatkan informasi secara transparan. Menurut Scaltrito (2016) untuk perusahaan besar dapat mengungkapkan informasi sukarela yang lebih besar hal ini dikarenakan pengungkapan membutuhkan lebih banyak biaya, namun perusahaan kecil berpendapat jika pengungkapan sukarela dapat mengancam perusahaan pada persaingan. Perusahaan dapat mempertahankan maupun meningkatkan legitimasi perusahaan di mata stakeholder apabila melaksanakan penambahan informasi secara sukarela.

Biasanya perusahaan yang besar banyak menjadi sorotan penyelidikan pemerintah dan diawasi oleh stakeholder menurut Bhattacharyya & Agbola (2018). Pengawasan dan penyelidikan yang ketat membuat perusahaan besar untuk dapat melihat informasi secara akuntabel maupun secara transparan terhadap stakeholder contohnya dalam informasi pengungkapan sukarela. Elfeky (2017) menunjukkan jika peningkatan pengungkapan sukarela yang lebih besar sangat diperlukan pada perusahaan karena memiliki kontrak sosial dengan masyarakat.

Pengungkapan informasi sukarela salah satunya *Environmental Social Governance* (ESG). Dengan adanya ESG yang dilaksanakan perusahaan maka akan membuat stakeholder mudah untuk memperoleh informasi tentang kepedulian perusahaan mengenai *Environmental Social Governance*. Beberapa hasil penelitian yang sudah dijelaskan, dapat diketahui bahwa pelaku usaha khususnya pada sektor keuangan diharapkan tidak hanya fokus kepada aspek laba, namun dapat juga mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola mengenai proses bisnis, dan di informasikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan untuk mengimplementasikan praktik bisnis bertanggung jawab dan berkelanjutan. Adanya penjelasan tersebut maka pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) akan lebih sering terjadi apabila perusahaan tersebut bertambah besar.

### **H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance***

#### **2.5.2 Pengaruh Jenis Industri Terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Jenis industri merupakan industri yang dibagi sesuai pada sektornya berdasarkan pada keadaan maupun situasi yang ada di setiap bursa masing-masing negara tersebut menurut Roestanto (2022). Industri merupakan usaha pengolahan bahan mentah, barang setengah jadi menjadi barang jadi serta barang jadi dengan nilai tambah agar mendapatkan keuntungan. Indonesia memiliki beberapa sektor industri seperti aneka industri; consumer good industry; basic industry and chemical; agriculture; infrastructure; mining; utilities and transportation; trade,

service, and investment; property, real estate and building construction. Milne & Hackston (1996) menjelaskan, industri high profile merupakan industri yang mempunyai risiko politis yang tinggi serta menghadapi persaingan tinggi pula. Industri masing-masing mempunyai aktivitas dan ciri khas operasi tersendiri yang dapat mempengaruhi praktik pengungkapan.

Menurut Wallace (1988) perusahaan dalam industri yang khusus berpengaruh pada praktik pengungkapannya, dengan contoh terdapat perbedaan dalam praktik pelaporan secara signifikan pada masing-masing sektor industri. Fitriyah (2017) berpendapat, industri high profile lebih banyak lagi mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya dibandingkan pada industri low profile. Jika dibandingkan dengan perusahaan low profile maka perusahaan high profile mempunyai resiko yang lebih besar mengenai kerusakan lingkungan. Menurut Wigrhayani (2020) perusahaan dengan dampak yang besar terhadap lingkungan serta masyarakat maka lebih banyak mengungkapkan informasi sosial. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa jenis industri mempengaruhi pengungkapan, salah satunya yaitu *Environmental Social Governance* (ESG).

**H2: Jenis Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Environmental Social Governance***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa deskriptif kuantitatif, merupakan jenis data yang berbentuk angka dengan menjelaskan peristiwa secara fakta. Data kuantitatif penelitian ini diambil dari data sekunder pada laporan keuangan tahun 2020 & 2021 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta melalui *website* perusahaan terkait.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto (2019) dalam jurnal Fabiana, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang terdapat dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya menurut Siyoto (2015).

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Pada penelitian ini ukuran sampel dilakukan

dengan menggunakan teknik Slovin, menurut Sugiyono (2017) rumus slovin digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$e = 0,1$

Dalam rumus slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 890 perusahaan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{890}{1 + 890 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{890}{1 + 8,90}$$

$$n = \frac{890}{9,90}$$

$$= 89,898 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 90$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 90 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 2.2 Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
<i>Healthcare</i>		
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
3	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
4	INAF	Indofarma Tbk.
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>		
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
7	SMAR	Smart Tbk.
8	MRAT	Mustika Ratu Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	RMBA	Bentoel Internasional Investam
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	WICO	Wicaksana Overseas Internation
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
16	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
19	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
<i>Industrials</i>		
23	ASGR	Astra Graphia Tbk
24	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
25	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T

26	INTA	Intraco Penta Tbk.
27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
		<b><i>Basic Materials</i></b>
29	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
30	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
31	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
32	BRPT	Barito Pacific Tbk.
33	APLI	Asiaplast Industries Tbk
34	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
		<b><i>Consumer Cyclicals</i></b>
36	SHID	Hotel Sahid Jaya International
37	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
39	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
40	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
41	BMTR	Global Mediacom Tbk.
42	INDS	Indospring Tbk
		<b><i>Energy</i></b>
43	PTBA	Bukit Asam Tbk.
44	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
45	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
46	INDY	Indika Energy Tbk.
47	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
48	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
		<b><i>Technology</i></b>
49	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
50	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
51	GLVA	Galva Technologies Tbk.
52	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
53	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.

54	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
55	EDGE	Indointernet Tbk
56	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb
		<b><i>Financials</i></b>
57	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.
58	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
59	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
60	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb
61	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
62	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada
63	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
64	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
65	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
66	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
		<b><i>Infrastructures</i></b>
67	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
68	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
69	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
70	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
71	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
72	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
73	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
74	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
		<b><i>Transportation &amp; Logistic</i></b>
75	BIRD	Blue Bird Tbk
76	SAFE	Steady Safe Tbk
77	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
78	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
79	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
80	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
81	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
		<b><i>Properties &amp; Real Estate</i></b>

82	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
83	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
84	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
85	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
86	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
87	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
88	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
89	DILD	Intiland Development Tbk
90	DART	Duta Anggada

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul dari penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap *Environmental Social Governance* (ESG). Maka definisi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Pada penelitian ini variabel bebas yaitu:

##### a. Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut (Machfoedz (1994), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara contohnya seperti total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Skala yang dapat diklasifikasikan pada besar dan kecil perusahaan serta diukur menggunakan total aset merupakan penjelasan ukuran perusahaan menurut Widiastari & Yasa (2018). Ukuran perusahaan dapat menjadi aspek yang mempengaruhi perolehan laba, karena apabila ukuran perusahaan semakin besar maka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menjalankan segala macam permasalahan bisnis serta kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi karena adanya

dukungan dari aset yang besar pula sehingga masalah-masalah perusahaan pun akan teratasi.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu total aset. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan maka menandakan perusahaan sudah mencapai tahap dimana arus kas pada perusahaan sudah positif dan dianggap mempunyai prospek yang lebih baik dalam jangka waktu terbilang lama. Aset adalah sumber kekayaan atau ekonomi yang dimiliki perusahaan serta diharapkan untuk memberikan manfaat dalam keberlangsungan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan seperti memperoleh keuntungan. Tujuan dimana salah satunya untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aset. Pada total aset maka ukuran perusahaan dapat terlihat karena akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Perusahaan yang lebih besar biasanya dianggap mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan.

Maka, menghitung (size) ukuran perusahaan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{SIZE} = \text{Ln\_Total Asset}$$

Dimana,

Ln = Logaritma natural dari total aset

#### b. Jenis Industri (X2)

Menurut Novianingsih (2018) jenis industri yaitu kegiatan perusahaan atau kegiatan usaha dengan menghasilkan barang atau jasa untuk diperjualbelikan perusahaan agar dapat memperoleh suatu keuntungan demi kelangsungan sebuah

perusahaan tersebut. Industri yaitu kegiatan ekonomi dalam pengelolaan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi kepada penggunaannya. Industri menjadi kegiatan penting karena dapat memberikan banyak kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, perlengkapan rumah tangga, pakaian dan masih banyak kebutuhan sehari-hari lainnya.

Perusahaan yang tingkat sensitivitasnya terbilang tinggi terhadap suatu lingkungan dan tingkat kompetisi yang kuat ataupun tingkat risiko politik yang tinggi maka termasuk perusahaan dengan tipe industri high profile menurut Anggraini (2006). Tipe industri high profile biasanya pada perusahaan pertambangan, makanan dan minuman, transportasi dan pariwisata, agrobisnis, kertas, hutan, kimia, kesehatan, dan tembakau serta rokok. Sedangkan pada tipe industri low profile seperti perusahaan bangunan, maupun supplier peralatan-peralatan medis.

Dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial, industri high profile biasanya melakukan pengungkapan tersebut lebih banyak dari industri low profile. Umumnya perusahaan high profile mempunyai karakteristik dengan mempunyai tenaga kerja yang berjumlah lebih banyak dan pada proses produksinya mengeluarkan residu seperti polusi dan limbah. Menurut Milne & Hackston (1996) Jenis industri diukur dengan menggunakan dummy variable, diberi skor 1 jika perusahaan tersebut termasuk industri high profile dan skor 0 jika perusahaan termasuk industri low profile.

**Tabel 2.3 Daftar Perusahaan High Profile**

<b>Perusahaan High Profile</b>		
<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
2.	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
3.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
4.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
5.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
7.	SMAR	PT. SMART Tbk
8.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10.	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
11.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
12.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
13.	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
14.	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
15.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16.	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
17.	ETWA	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18.	FASW	PT. H.M. Sampoerna Tbk.
19.	IKAI	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
20.	INTP	PT. Astra Graphia Tbk
21.	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
22.	UNTR	PT. United Tractors Tbk
23.	MAIN	PT. Intikeramik Alamasri Industri
24.	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
25.	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
26.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
27.	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
28.	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk

29.	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tb
30.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
31.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
32.	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk
33.	INDS	PT. Indospring Tbk
34.	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
35.	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
36.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
37.	INDY	PT. Indika Energy Tbk (lengkap bgt)
38.	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.
39.	WIFI	PT. Solusi Sinergi Digital Tbk.
40.	EDGE	PT. Indointernet Tbk
41.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
42.	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk.
43.	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.
44.	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk.

**Tabel 2.4 Daftar Perusahaan Low Profile**

<b>Perusahaan Low Profile</b>		
<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	WICO	PT. Wicaksana Overseas International Tbk
2.	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
3.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4.	BNBR	PT. Bakrie and Brother, Tbk
5.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
6.	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya Tbk
7.	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
8.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
9.	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
10.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
11.	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk

12.	TFAS	PT. Telefast Indonesia Tbk.
13.	GLVA	PT. Galva Technologies Tbk.
14.	HDIT	PT. Hensel Davest Indonesia Tbk.
15.	DMMX	PT. Digital Mediatama Maxima Tbk.
16.	CASH	PT. Cashlez Worldwide Indonesia Tb
17.	VRNA	PT. Mizuho Leasing Indonesia Tbk.
18.	SMMA	PT. Sinarmas Multiartha Tbk.
19.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
20.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb
21.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
22.	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada
23.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
24.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
25.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
26.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
27.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
28.	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung T
29.	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk.
30.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indo
31.	BIRD	PT. Blue Bird Tbk
32.	SAFE	PT. Steady Safe Tbk
33.	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk.
34.	IMJS	PT. Indomobil Multi Jasa Tbk
35.	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk
36.	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk.
37.	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
38.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
39.	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
40.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
41.	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
42.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk

43	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
44.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
45.	DILD	PT. Intiland Development Tbk
46.	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk

## 2. Variabel Kontrol

### a. Struktur Modal

Struktur Modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan struktur pembiayaan dikurangi passiva lancar suatu perusahaan menurut Mathematics (2016). Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karna itu, struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total stakeholders equity yang dimiliki perusahaan menurut Sukmawati Sukamulja (2014).

Pengertian struktur modal berbeda-beda menurut para ahli, dimana menurut pendapat Riyanto (2010) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang sedangkan pengertian struktur modal menurut Horne (2010) adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat yaitu variabel yang dikenai pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat menggunakan:

#### a. *Environmental Social Governance*

*Environmental Social Governance* adalah istilah yang diaplikasikan oleh capital market agar dapat melihat kinerja non-keuangan perusahaan pada lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), serta tata kelola (*governance*). Menurut Whitelock (2015) *Environmental Social Governance* merupakan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan ekologi sekitarnya, interaksi pada lingkungan sosial, serta sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan dalam memenuhi kebutuhan para stakeholder dan mencapai tujuan perusahaan tersebut. *Environmental Social Governance* perusahaan juga sebagai alat mengkomunikasikan kepada primary dan secondary stakeholder mengenai *Environmental Social and Governance* perusahaan.

Indeks ESG dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5 Nilai Pengungkapan ESG**

<i>Environmental</i>	<i>Social</i>	<i>Corporate Governance</i>
E1. GHG Emissions	S1. CEO Pay Ratio	G1. Board Diversity
E2. Emissions Intensity	S2. Gender Pay Ratio	G2. Board Independence
E3. Energy Usage	S3. Employee Turnover	G3. Incentivized Pay
E4. Energy Intensity	S4. Gender Diversity	G4. Collective Bargaining
E5. Energy Mix	S5. Temporary Worker Ratio	G5. Supplier Code of Conduct
E6. Water Usage	S6. Non-Discrimination	G6. Ethics & Anti-Corruption
E7. Environmental Operations	S7. Injury Rate	G7. Data Privacy
E8. Climate Oversight / Board	S8. Global Health & Safety	G8. ESG Reporting
E9. Climate Oversight / Management	S9. Child & Forced Labor	G9. Disclosure Practices
E10. Climate Risk Mitigation	S10. Human Rights	G10. External Assurance

Sumber: ESG Reporting 2.0 yang diterbitkan oleh NASDAQ (National Association of Sec Dealer) (2019)

### **3.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis data kuantitatif, seperti menganalisis dan menguji data melalui perhitungan angka-angka lalu dari pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

#### **3.4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data seperti menggambarkan maupun mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Pada analisis ini ditunjukkan dengan data terkait nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari data penelitian bertujuan agar mempermudah pengamatan (Ghozali,2016).

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan agar dapat mengetahui apakah asumsi yang dilaksanakan pada analisis regresi linear terpenuhi.

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan agar dapat menguji apakah nilai model regresi variabel independen dan dependen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan guna melihat ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan dengan variabel independen yang lain pada suatu

model regresi, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel independen.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan agar dapat menguji apakah pada model regresi adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. untuk menganalisisnya yaitu menggunakan:

- 1) Apabila memiliki pola tertentu (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka telah mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak memiliki pola yang serta titik menyebar diatas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linier. Tidak hanya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, pada analisis regresi pula melihatkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016).

$$ESG = \alpha + \beta_1 UKP + \beta_2 JS + + \beta_3 DER e$$

Dimana,

ESG: *Environmental, Social, and Governance*

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$ : Koefisien Regresi

UKP: Ukuran Perusahaan

Jl: Jenis Industri

e: *error*

### **3.4.4 Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji Statistik t dilakukan agar dapat melihat apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan atau tidak. Pada uji t mencari t hitung serta membandingkan dengan t tabel apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan tidak dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### **b. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi dilakukan agar dapat mengukur sejauh mana sebuah model dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil, maka akan semakin terbatas kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependennya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap *Environmental Social Governance* (studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Environmental Social Governance* yang berarti H1 diterima. Ukuran perusahaan dihitung dengan log total asset karena asset merupakan simbol mengenai kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi, semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana dalam melakukan suatu kegiatan akan semakin besar termasuk dalam melaksanakan sustainability report. Jenis Industri berpengaruh positif terhadap *Environmental Social Governance* artinya H2 diterima dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap *Environmental Social Governance*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel penelitian perusahaan di sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Beautynesiacom. (n.d.). *Perusahaan sanitasi makanan mempekerjakan anak dibawah umur*.
- Bhattacharyya, A., & Agbola, F. W. (2018). Social and environmental reporting and the co-creation of corporate legitimacy. *Contemporary Management Research*, 14(3), 191–223. <https://doi.org/10.7903/cmr.18247>
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications Author ( s ): Thomas Donaldson and Lee E . Preston Source : The Academy of Management Review , Vol . 20 , No . 1 ( Jan . , 1995 ) , pp . 65-91 Published by : Academy of Manag. 20(1), 65–91.*
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Legitimasi Organisasi Asosiasi Sosiologi Pasifik: Nilai-Nilai Sosial dan Perilaku Organisasi. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

- Drempetic, S., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). The Influence of Firm Size on the ESG Score: Corporate Sustainability Ratings Under Review. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 333–360. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04164-1>
- Ekonomika, J., Bisnis, D., Sarnisa, W. D., & Djasuli, M. (2022). *Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance ( ESG ) Dalam Penerapan GCG*. 2(3), 754–759.
- Elfeky, M. I. (2017). The extent of voluntary disclosure and its determinants in emerging markets: Evidence from Egypt. *Journal of Finance and Data Science*, 3(1–4), 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005>
- Engel. (2014). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–22.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). pengaruh Self efficacy, Motivasi, Social support terhadap burnout akademik pada mahasiswa secara. *Jurnal Stei*, 2020, 43–54.
- Freeman, r edward. (1994). The politics of stakeholder theory: Some future directions. *BusinessEthicsQuarterly*, *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986>
- Galbreath, J. (2013). ESG in Focus: The Australian Evidence. *Journal of Business Ethics*, 118(3), 529–541. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1607-9>
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ (2020)*.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Pelaporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan Tinjauan Literatur dan Studi Longitudinal Pengungkapan Inggris. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Handayani, 2020. (2018). Metodologi penelitian pengertian sampel. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 10–27.
- IAP2 Indonesia. (2022). Situasi dan Tantangan Perjalanan ESG di Indonesia. *Www.Iap2.or.Id*, 1–5. <https://iap2.or.id/situasi-dan-tantangan-perjalanan-esg-di-indonesia/>

- Ilmu, J., & Akuntansi, R. (2001). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lubis, M. F. F., & Rokhim, R. (2021). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Competitive Advantage on Companies Performance as An Implementation of Sustainable Economic Growth in Indonesia for Period of 2015-2019. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012059>
- Luqyana, I. (2020). ESG : Definisi, Contoh dan Hubungannya dengan Perusahaan. *ESG Intelligence*, 1–5. <https://www.esgi.ai/bpDataset/id/2020/12/29/apa-itu-esg/>
- Machfoedz.Pengertian, U. P. (1994). *Artikel*.
- Matakanye, R. M., Van Der Poll, H. M., & Muchara, B. (2021). Do companies in different industries respond differently to stakeholders' pressures when prioritising environmental, social and governance sustainability performance? *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112022>
- Mathematics, A. (2016). *Pengaruh Struktur aktiva, Ukuran Prusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Resiko Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–23.
- Maulana, B., & Baroroh, N. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta PROPER Tahun 20182020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 930–939.
- Megapolitanews. (2022). Perusahaan pencemar lingkungan di Bekasi diberi sanksi. *Antara Megapolitan*, 1–13.
- Milne, M. J., & Hackston, D. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Mousa, et. al., G. A. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>

- Novianingsih, E., Sari, P., & Si, M. (2018). Pengaruh Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, *117*, 1–13.
- Pangaribuan, H., Sihombing, J., Popoola, O. M. J., & Sinaga, A. M. N. (2019). An Examination of Voluntary Disclosure, Independent Board, Independent Audit Committee and Institutional Ownership. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, *3*(2), 52–67. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2019.3.2.68>
- Pirsch, J., Gupta, S., & Grau, S. L. (2007). A framework for understanding corporate social responsibility programs as a continuum: An exploratory study. *Journal of Business Ethics*, *70*(2), 125–140. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9100-y>
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *19*(1a), 200–211.
- Putri, A., & Arkananta, P. (2020). Kasus Garuda Indonesia. *Ikatan Mahasiswa Akuntansi Gadjah Mada*, 1–12. <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/>
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, *21*, 23–26. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_699411403487.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_699411403487.pdf)
- Responsibility, C. S. (2015). *Hasil penelitian Tim Riset. 2013*.
- Riyanto. (2010). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, *12*(2004), 6–25.
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Industri dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, Governance Disclosure (Studi Empiris Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2020) perusahaan wajib untuk mempertanggungjawabkan aktivitas operasinya yang berda. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, *08*(1), 1–18.

- Sandberg, H. (2022). *Environmental , social , and governance ratings and financial performance : Evidence from the European food industry*. April, 1–19. <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Sassen, R., Hinze, A. K., & Hardeck, I. (2016). Impact of ESG factors on firm risk in Europe. *Journal of Business Economics*, 86(8), 867–904. <https://doi.org/10.1007/s11573-016-0819-3>
- Scaltrito, D. (2016). Voluntary disclosure in Italy: Firm-specific determinants an empirical analysis of Italian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 11(2), 272–303. <https://doi.org/10.1108/EMJB-07-2015-0032>
- Soloraya.soloposcom. (2024). *Dugaan Pencemaran Lingkungan PT RUM Sukoharjo , KLHK Periksa 8 Saksi*.
- Triyani, A. (2020). Pengungkapan Informasi Environmental , Social , And Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 72–83.
- Verheyden, T., Eccles, R. G., Choi, A., Stanley, M., Rosella, P., Stanley, M., Bereskin, F. L., & Po-hsuan, U. D. (2016). *Applied corporate finance*. 28.
- Wallace, R. S. O. (1988). Corporate Financial Reporting in Nigeria. *Accounting and Business Research*, 18(72), 352–362. <https://doi.org/10.1080/00014788.1988.9729382>
- Whitelock, V. G. (2015). Relationship between Environmental Social Governance (ESG) Management and Performance: The Role of Collaboration in the Supply Chain. *ProQuest Dissertations and Theses, December 2015*, 229.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Yuliawati, G. A. W., Wahyuni, M. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 27–34.